

## **Manajemen Soft Skill Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam: Menumbuhkan Kesadaran Berwirausaha Di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri**

**Siti Khoiriyah<sup>1\*</sup>, Ahmad Shofiyuddin<sup>2</sup>.**  
Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri<sup>1,2</sup>  
khoi@unugiri.ac.id<sup>1</sup> shof@unugiri.ac.id<sup>2</sup>  
Koresponden\*

Diterima: 2024-02-01  
Direvisi : 2024-04-04  
Disetujui: 2024-04-17

***Abstract** : Islamic religious education in higher education has an important role in forming student character, including developing soft skills needed in the world of work. Management of student soft skills, especially entrepreneurial awareness, is essential in the current era of globalization. This research reflects the important role of soft skills management in developing independent character, as well as entrepreneurial abilities as the main capital in facing social and economic change. The method used in this research is a qualitative approach through in-depth interviews, observation and document analysis. The research results show that the management of students' soft skills in the Islamic Religious Education study program is implemented through intracurricular activities contained in the course curriculum and academic culture as well as through extracurricular activities which constitute coaching. This realized application has integrated entrepreneurial awareness as an important competency. However, there are still challenges in implementing entrepreneurial practices in the real world.*

***Keywords** : Management, Soft Skills, Entrepreneurial Awareness*

**Abstrak** : Pendidikan Agama Islam di perguruan tinggi memiliki peran penting dalam pembentukan karakter mahasiswa, termasuk pengembangan soft skill yang diperlukan dalam dunia kerja. Manajemen soft skill mahasiswa, khususnya kesadaran berwirausaha, menjadi esensial di era globalisasi saat ini. Penelitian ini mencerminkan peran penting manajemen soft skill dalam pembangunan karakter mandiri, serta kemampuan berwirausaha sebagai modal utama dalam menghadapi perubahan sosial dan ekonomi. Metode yang di

gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen soft skill mahasiswa di program studi Pendidikan Agama Islam diterapkan melalui kegiatan intrakurikuler yang termuat dalam kurikulum mata kuliah dan budaya akademik serta melalui kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan pembinaan. Penerapan yang direalisasikan ini telah mengintegrasikan kesadaran berwirausaha sebagai kompetensi penting. Namun, masih terdapat tantangan dalam implementasi praktik berwirausaha di dunia nyata.

**Keywords** Manajemen, Soft Skills, Kesadaran Berwirausaha

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan besar pada dunia pendidikan, bisnis dan ekonomi global.<sup>1</sup> termasuk perubahan dalam cara bekerja, berkomunikasi, dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.<sup>2</sup> Perubahan ini menempatkan penekanan yang lebih besar pada keterampilan seperti kemampuan untuk beradaptasi, berinovasi, berkomunikasi dengan baik, berkolaborasi dengan orang lain, dan memiliki kesadaran wirausaha yang kuat.<sup>3</sup> Di era pasca pandemi ini, diperlukan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana mengelola keterampilan agar dapat beradaptasi dengan keadaan dan dapat meningkatkan kualitas diri.<sup>4</sup> Menjadi individu yang adaptif juga akan memudahkan diri dalam memanfaatkan peluang dan mengembangkan segala potensi yang ada.<sup>5</sup>

---

<sup>1</sup> Dana Di Pardo Léon-Henri, "Going beyond Words and Actions: Teaching Metacognitive and Soft Skills to ESP Communication Students at the Dawn of the Fourth Industrial Revolution," *ESP teaching and teacher education: current theories and practices*, no. 2019 (2019): 147–161; Yuan Ruan et al., "Factors Associated with Exclusive Breastfeeding: A Cross-Sectional Survey in Kaiyuan, Yunnan, Southwest China," *PLoS ONE* 14, no. 10 (2019): 1–11, <http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0223251>.

<sup>2</sup> Susana Henriques, Joana Duarte Correia, and Sara Dias-Trindade, "Portuguese Primary and Secondary Education in Times of COVID-19 Pandemic: An Exploratory Study on Teacher Training and Challenges," *Education Sciences* 11 (June 10, 2021), <https://eric.ed.gov/?id=EJ1314388>.

<sup>3</sup> Abdullah Ali Asiri, "Teachers' Concern and Professional Development Needs in Adopting Inclusive Education in Saudi Arabia, Based on Their Gender for Vision 2030," *Journal of Education and Learning* 9, no. 6 (June 10, 2020): 9–20, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1276537>.

<sup>4</sup> Ö Tozoğlu, B., Okdan, B., & Gülbahçe, "Investigation of Life Skill Levels of University Students in the Covid-19 Pandemic," *Education Quarterly Reviews* 5, no. 2 (2022).

<sup>5</sup> A Azizah and S Fajeriah, "The Effect of Offline Learning Model Assisted in Practicum Discovery Learning on Learning Outcomes," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* (2021), <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/1667>.

Kemampuan mengelola ketrampilan di era yang serba dinamis dan kompetitif sangat diperlukan.<sup>6</sup> Semakin banyaknya persaingan di dunia kerja, baik di level lokal maupun global, menuntut individu untuk memiliki keterampilan yang komprehensif dan dapat berkembang seiring dengan perubahan zaman.<sup>7</sup> Selain itu, pengelolaan skill juga penting untuk mencapai tujuan-tujuan pribadi, seperti mengejar passion, mencapai kepuasan hidup, dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Kemampuan mengelola ketrampilan dapat ditunjang dari beberapa hal seperti minat, bakat dan motivasi.<sup>8</sup> Bakat atau talenta yang dimiliki oleh individu dapat memudahkan proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan tertentu. Selain itu, minat yang kuat pada bidang tertentu juga dapat memotivasi individu untuk mengembangkan keterampilan pada suatu bidang tertentu. Motivasi juga menjadi faktor penting dalam pengembangan keterampilan, karena semakin tinggi motivasi, semakin besar kemungkinan individu untuk terus belajar dan mengembangkan keterampilan baru.<sup>9</sup>

Mahasiswa Program Studi PAI Unugiri memiliki potensi soft skill yang besar, seperti komunikasi, kepemimpinan, dan kerja sama. Namun, potensi ini masih belum tergali secara maksimal. Hal ini terlihat dari minimnya jumlah mahasiswa PAI yang aktif dalam kegiatan wirausaha. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya pembinaan dan pendampingan dari dosen dan praktisi, serta kurangnya motivasi dan kepercayaan diri dari mahasiswa PAI. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan potensi soft skill mahasiswa PAI agar dapat di aktualisasikan dalam kegiatan wirausaha. Dengan demikian, diperlukan sebuah wadah atau fasilitas yang dapat digunakan untuk menggali dan mengembangkan potensi softskill mahasiswa PAI.

Soft skills juga penting untuk membangun koneksi sosial, meningkatkan kemampuan, serta mengatasi tantangan yang dihadapi dalam

---

<sup>6</sup> Henriques, Correia, and Dias-Trindade, "Portuguese Primary and Secondary Education in Times of COVID-19 Pandemic: An Exploratory Study on Teacher Training and Challenges."

<sup>7</sup> Amirul Mukminin et al., "Vocational Technical High School Teachers' Beliefs towards ICT for the 21st Century Education: Indonesian Context," *Problems of Education in the 21st Century* 77, no. 1 (June 10, 2019): 22–38, <https://eric.ed.gov/?id=EJ1344245>.

<sup>8</sup> Harikishni Nain, "Emergence of Children as Influencers in Family Consumption Decisions – a Resource Theory Approach," *South Asian Journal of Marketing* 2, no. 2 (2021): 130–147.

<sup>9</sup> Hannah Dalporto and Marco Lepe, "IMPLEMENTING SOFT- SKILLS PROGRAMS IN A POSTSECONDARY SETTING Lessons from the New World of Work," no. August (2022).

kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup> Kemampuan pengelolaan soft skills yang kuat akan memberikan keunggulan jiwa kompetitif yang besar. Selain itu, pengembangan soft skills juga dapat membantu mahasiswa untuk meraih prestasi akademik yang lebih baik, terutama dalam hal kemampuan presentasi, kepemimpinan, dan kolaborasi dalam tugas-tugas kelompok. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan soft skills selama masa kuliah untuk mempersiapkan diri dengan baik di masa depan, baik dalam karir maupun kehidupan pribadi.

Di masa pasca pandemi seperti sekarang, kecakapan dalam berwirausaha dapat membantu dalam mengatasi keterbatasan lapangan kerja dan menciptakan peluang bisnis baru yang dapat membantu menggerakkan perekonomian.<sup>11</sup> Kecakapan berwirausaha diawali dengan kesadaran individu akan pentingnya mengembakan potensi dan memanfaatkan peluang untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai dan bermanfaat.<sup>12</sup> Selain itu, berwirausaha juga dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan soft skills seperti kemampuan berkomunikasi, beradaptasi dengan cepat, dan kreativitas. Klik atau ketuk di sini untuk memasukkan teks. Mahasiswa yang mengambil program studi keagamaan islam bukan berarti tidak memperhatikan hal-hal yang kaitanya dengan urusan dunia saja, di zaman sekarang, mahasiswa harus mampu menjaga amaliyah tradisional yang baik, serta mengambil tradisi baru yang lebih baik juga, misalnya dalam hal berbisnis dan berwirusaha.<sup>13</sup> Dengan memiliki kesadaran berwirausaha, mahasiswa dapat mempersiapkan diri untuk menjadi pemimpin masa depan yang inovatif dan berkontribusi positif dalam mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi.<sup>14</sup>

Beberapa kajian penelitian terdahulu yang membahas terkait pengelolaan skill berwirausaha diantaranya adalah kajian penenlitan dari

---

<sup>10</sup> Robbya R. Green-Weir, David Anderson, and Robert Carpenter, "Impact of Instructional Practices on Soft-Skill Competencies.," *Research in Higher Education Journal* 40 (2021): 1, <http://www.aabri.com/copyright.html>.

<sup>11</sup> Ahmad Harisuddin, "Islamic Spiritual Education in the Tradition of Bapalas Bidan In Banjar Tribe, Indonesia.," *Dinamika Ilmu* 21, no. 1 (2021): 81–100.

<sup>12</sup> Anik Ariyanti, "Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa.," *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 20, no. 2 (2018): 95.

<sup>13</sup> Asyan Hidayatul Khoiriyah et al., "Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern.," *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2023): 262–272, <https://ejournal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>.

<sup>14</sup> Irfan Hameed and Zainab Irfan, "Entrepreneurship Education: A Review of Challenges, Characteristics and Opportunities.," *Entrepreneurship Education* 2, no. 3–4 (2019): 135–148, <https://doi.org/10.1007/s41959-019-00018-z>.

Cheong dkk<sup>15</sup> yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa strategi dalam meningkatkan soft skill kewirausahaan diantaranya dengan sikap tanggung jawab, membangun komunikasi dengan baik, berlatih negosiasi, dan mampu memecahkan persoalan. Penelitian Ariyanti<sup>16</sup> mengidentifikasi bahwa motivasi berwirausaha berdampak signifikan terhadap pengembangan minat dan bakat mahasiswa. Penelitian Joshi<sup>17</sup> Mengkaji terkait teori perilaku terencana, teori peristiwa kewirausahaan dan hubungannya dengan niat kewirausahaan dalam konteks India. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Netsi<sup>18</sup> terkait kesadaran berwirausaha mahasiswa sarja sebagai faktor penentuan sikap mereka dalam mengadopsi kewirausahaan sebagai pilihan karir. Penelitian Supeni<sup>19</sup> Mengenai potensi dan sikap sadar berwirausaha mahasiswa harus ditindaklanjuti oleh pengelola institusi atau universitas. Penelitian Singh<sup>20</sup> mengidentifikasi bahwa sekolah memiliki peran strategis dalam pengembangan skill kewirausahaan pelajar. Penelitian Hasriyana<sup>21</sup> mengemukakan bahwa kesadaran teknologi, keterampilan kepemimpinan diri dan pengetahuan kewirausahaan dapat mendorong mahasiswa untuk dapat bersaing di era global.

Dari kajian penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa tren penelitian terkait pengelolaan skill berwisrausaha sudah banyak dilakukan oleh para akademisi dan peneliti. Tema yang diangkat dalam penelitian terdahulu banyak membahas tentang strategi, motivasi dan sinergitas dari beberapa komponen

---

<sup>15</sup> M Chutiayami et al., "COVID-19 Pandemic and Overall Mental Health of Healthcare Professionals Globally: A Meta-Review of Systematic Reviews," *Frontiers in ...* (frontiersin.org, 2022), [https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsy.2021.804525/full?&field=&journalName=Frontiers\\_in\\_Psychiatry&id=804525](https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsy.2021.804525/full?&field=&journalName=Frontiers_in_Psychiatry&id=804525).

<sup>16</sup> Ariyanti, "Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa."

<sup>17</sup> Mihir Joshi, Geeta Joshi, and Swati Pathak, "Awareness, Entrepreneurial Event Theory and Theory of Planned Behaviour as Antecedents of Student Entrepreneurial Intentions: An Indian Perspective," *International Journal of Business and Globalisation* 25, no. 2 (2020): 170–184.

<sup>18</sup> T. R. Netshilinganedza, J. Mudau, and J. Francis, "Assessment of Entrepreneurial Awareness as a Factor of Attitude of Final Year Undergraduate Students' Choice of Entrepreneurship as a Career Option," *South African Journal of Higher Education* 36, no. 6 (2022): 270–284.

<sup>19</sup> Retno Endah Supeni and Muhammad Efendi, "Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Jember," *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis(NSAPER-EBIS 2017)* 1 (2017): 449–463.

<sup>20</sup> Smita Singh, "Study of Awareness about Entrepreneurial Education among Students of NCR Region : Importance and Scope" 11, no. 7 (2020): 262–273.

<sup>21</sup> Dina Hasriyana and Endang Surani, "Pentingnya Memberikan Asi Eksklusif Untuk Kehidupan Bayi Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan; Literatur Review," *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 5 (2021): 1435–1448, <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/downloadSuppFile/22241/4931>.

yang bersangkutan dalam pengembangan skill wirausaha mahasiswa. Dengan demikian, kajian penelitian ini akan difokuskan pada manajemen atau pengelolaan soft skills yang ditekuni dan dikembangkan oleh mahasiswa serta mengidentifikasi pentingnya memiliki kesadaran berwirausaha bagi mahasiswa pasca pandemic covid-19.

Penelitian tentang pengelolaan softskills dalam menumbuhkan kesadaran berwirausaha mahasiswa memiliki signifikansi yang tinggi karena berkaitan dengan pengembangan ketrampilan dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja dan bisnis di masa depan, karena keahlian teknis saja tidak cukup untuk berhasil di dunia kerja yang kompleks dan dinamis. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pengembangan softskills dan kesadaran berwirausaha menjadi sangat penting bagi mahasiswa agar dapat bersaing di pasar kerja yang kompetitif. Di sisi lain, kesadaran berwirausaha juga penting karena dapat membuka peluang untuk mengembangkan bisnis sendiri, menciptakan lapangan kerja, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. Penelitian ini juga memiliki signifikansi yang besar bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, berdaya saing, dan mampu menciptakan lapangan kerja baru untuk mendukung pertumbuhan ekonomi nasional

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif berkaitan dengan penilaian subjektif terhadap pendapat, sikap, dan perilaku.<sup>22</sup> Langkah pertama adalah dengan mempelajari atau mengkaji literatur tentang manajemen soft skill atau bagaimana manajemen soft skill dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mahasiswa. Kemudian peneliti melakukan observasi lapangan di Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) untuk mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini berlangsung selama 6 bulan di Kabupaten Bojonegoro Jawa Timur. Setelah data berhasil dikumpulkan, dilakukan analisis data. Proses analisis dilakukan dengan mengumpulkan data, mereduksi data, kemudian memverifikasi atau menarik kesimpulan.

## **PEMBAHASAN**

---

<sup>22</sup> C.R Kothari, *Research Methodology Methods and Techniques (Second Revised Edition)*, n.d.

Perguruan Tinggi (PT) sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki peran strategis dalam mencerdaskan kehidupan dan daya saing bangsa dalam segala bidang.<sup>23</sup> Dengan demikian, akses masyarakat terhadap pendidikan tinggi perlu ditingkatkan.<sup>24</sup> Berdasarkan data Dirjen Pendidikan Tinggi, pada tahun 2011 terdapat 3.170 PT, Sedangkan di tahun 2015 meningkat sejumlah 4.309, artinya terdapat peningkatan sebanyak 1.139 dalam kurun waktu empat tahun.<sup>25</sup> PT adalah suatu lembaga pendidikan atau wadah yang diharapkan mampu mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan berkontribusi kepada perbaikan pembangunan Nrgara dan Bangsa, untuk itu PT harus berupaya bagaimana menghasilkan alumni/ lulusan berkualitas, terampil, dan siap kerja. Upaya untuk menghasilkan lulusan tersebut sangat bergantung penyelenggaraan Tridharma PT yaitu pendidikan, penelitian, serta pengabdian masyarakat.<sup>26</sup> PT sebagai lembaga pendidikan tertinggi memerlukan suatu strategi pengelolaan yang berbeda dengan institusi non-pendidikan, sebab di dalamnya terdapat sumber daya manusia yang memiliki otak, hati, dan pikiran untuk bernalar.

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri (UNUGIRI) merupakan perguruan tinggi swasta dibawah naungan Nahdlatul Ulama. UNUGIRI didirikan pada tahun 2014 oleh para Ulama Nahdlatul Ulama Bojonegoro. Beralamat di Jalan Jendral Ahmad Yani No.10, Jamban, Sukorejo, Kec. Bojonegoro, Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur 62115. UNUGIRI memiliki lima (V) Fakultas dengan 16 Program Studi S-1 dan Pascasarjana dengan 2 Program Studi. Salah satu misi dari UNUGIRI adalah “Melakukan penguatan manajemen institusi untuk mewujudkan perguruan tinggi yang unggul bertaraf Internasional” hal ini dikuatkan dengan program unggulan Unugiri dalam membina kapasitas dan kesadaran berwirausaha pada siswa guna membekali mahasiswa agar mampu berdaya saing global dan mampu menghadapi tantangan kemajuan zaman yang semakin kompleks.

Senada dengan misi UNUGIRI di atas, melakukan penguatan manajemen institusi merupakan langkah krusial dalam mewujudkan perguruan

---

<sup>23</sup> Andreas Reichenbach et al., “Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia,” *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019): S2–S3.

<sup>24</sup> Studi Kasus et al., “Ke Jenjang Perguruan Tinggi,” *Communnity Development Journal Vol.4*, 4, no. 2 (2023): 95–106.

<sup>25</sup> Titik Handayani, “Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global,” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 10, no. 1 (2015): 53.

<sup>26</sup> Agus Zaenul Fitri, “Mengurangi Gap Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja: Upaya Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia,” *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 1 (2016).

tinggi yang unggul bertaraf internasional. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, institusi pendidikan harus memperkuat aspek-aspek kunci seperti kepemimpinan yang visioner, pengelolaan sumber daya yang efektif, dan pengembangan strategi yang inovatif. Selain itu, penting untuk membangun sistem manajemen yang transparan, akuntabel, dan berorientasi pada pencapaian hasil yang berkualitas. Dengan melakukan penguatan manajemen institusi secara komprehensif, perguruan tinggi akan mampu meningkatkan reputasi, daya saing, dan dampak positifnya di tingkat internasional, serta menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bersaing dalam era globalisasi.<sup>27</sup>

### **1. Manajemen *Soft Skills***

Dalam era kerja yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, manajemen soft skills bukan lagi sekedar opsi, tetapi menjadi kebutuhan yang mendesak. Organisasi yang mampu mengembangkan dan memanfaatkan soft skills secara efektif akan memiliki keunggulan kompetitif yang signifikan, sementara individu yang memiliki soft skills yang kuat akan lebih siap menghadapi tantangan karier dan mencapai kesuksesan dalam lingkungan kerja yang dinamis. Manajemen keterampilan sangat penting dalam dunia kerja karena dapat membantu individu mencapai keberhasilan dan kesuksesan jangka panjang. Dengan adanya manajemen keterampilan, individu dapat mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengoptimalkan keterampilan yang dimiliki, baik keterampilan teknis maupun keterampilan lunak atau soft skills.

Dalam rangka mengembangkan potensi, minat dan bakat mahasiswa dalam bidang wirausaha, UNUGIRI menerapkan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program ini merupakan inisiatif yang sangat penting dalam dunia pendidikan tinggi. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk menjadi wirausahawan yang sukses. Melalui program ini, mahasiswa diberikan peluang untuk belajar tentang konsep dasar bisnis, perencanaan usaha, strategi pemasaran, manajemen keuangan, dan aspek-aspek lain yang terkait dengan menjalankan usaha atau bisnis.

Program mahasiswa wirausaha juga memberikan mahasiswa kesempatan untuk mengembangkan sikap kewirausahaan yang diperlukan, seperti kreativitas, inovasi, kepemimpinan, ketekunan, dan kemampuan

---

<sup>27</sup> Andi Hidayat Muhmin, "Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi," *Forum Ilmiah Indonusa* 15, no. 2 (2018): 330–338, <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/2368>.

mengatasi tantangan. Selain itu, program ini seringkali melibatkan kegiatan praktik langsung, seperti pembuatan rencana bisnis, simulasi bisnis, magang di perusahaan, atau bahkan peluang nyata untuk mendirikan usaha mereka sendiri. Berikut ini merupakan Program pengembangan soft skills yang diintegrasikan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Table 3.1 Pemetaan kegiatan pengembangan soft skill mahasiswa UNUGIRI melalui kegiatan Intrakurikuler

Soft skill	Kegiatan	Intrakurikuler
<i>Communication Skill</i>	<i>Penerapan yang terintegrasi dalam proses perkuliahan:</i>	<i>Kegiatan presentasi Diskusi Pembelajaran yang ientarktif (Tanya jawab)</i>
<i>Colaboration Skill</i>	<i>Penerapan yang terintegrasi dalam proses perkuliahan:</i>	<i>Kegiatan presentasi Diskusi Pembelajaran yang ientarktif (kerja kelompok)</i>
<i>Time Management</i>	<i>Penerapan yang terintegrasi dalam proses perkuliahan:</i>	<i>Komitemen dalam melaksanakan kontrak perkuliahan, meliputi: Kehadiran dalam perkuliahan tepat waktu Mengumpulkan tugas tepat waktu</i>
<i>Critical Thinking</i>	<i>Penerapan yang terintegrasi dalam proses perkuliahan:</i>	<i>Pelaksanaan pembelajaran berbasis Higher Order Thinkig Skills (HOTS) (sesuai dengan capaian pembelajaran yang tertulis di dalam Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dosen</i>
<i>Honest</i>	<i>Penerapan yang terintegrasi dalam proses perkuliahan:</i>	<i>Tidak mencontek dalam ujian tulis dikelas (UTS, UAS, Tugas )</i>

Tabel 3.1 menjelaskan terkait program pengembangan soft skills mahasiswa UNUGIRI yang diintegrasikan dalam intrakurikuler melalui mata kuliah kewirausahaan. Adapun berikut alaha table kegiatan pengembangan soft skills mahasiswa yang diintegrasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler:

Soft Skill	Kegiatan	Ekstrakurikuler
<i>Etos Kerja</i>	<i>Penerapan yang terintegrasi dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)</i>	<i>Pembinaan dalam pengajuan proposal PMW: Pemetaan Ide atau gagasan Penyusunan proposal Seleksi administrasi Interview(dengan pihak internal dan eksternal) Tahap perbaikan</i>
<i>Berani/ Tidak Takut Mengambil resiko</i>	<i>Penerapan yang terintegrasi dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)</i>	<i>Berani mengambil keputusan, berani rugi, berani menghadapi masalah, berani bangkrut, serta berani menahan diri untuk tidak menggunakan uang/ dana hibah PMW dari kampus untuk bersenang-senang.</i>
<i>Kemandirian</i>	<i>Penerapan yang terintegrasi dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)</i>	<i>Kemandirian finansial (tidak bergantung perusahaan, instansi, lembaga)</i>
<i>Creative</i>	<i>Penerapan yang terintegrasi dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW)</i>	<i>Aktualisasi ide dengan pembuatan produk baru (orisinil) sehingga tidak ada yang menyamainya baik segi model/ tekstur/bentuk dst)</i>

Tabel 3.2 merupakan pemetaan program pengembangan soft skills mahasiswa UNUGIRI melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ini di

integrasikan pada program-program pembinaan dan program kemahasiswaan diluar jam perkuliahan. Adapun ketrampilan yang focus dibangun melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diantaranya: Ketrampilan dalam etos kerja, Sikap berani mengambil resiko, kemandirian dan kreatifitas.

## 2. Manajemen Soft Skills Mahasiswa UNUGIRI

Berdasarkan Undang-undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Mahasiswa adalah peserta didik di jenjang Pendidikan Tinggi sebagai sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam dalam mengembangkan potensi diri di Perguruan Tinggi untuk menjadi seorang intelektual, ilmuwan, praktisi, dan profesional.<sup>28</sup> Mahasiswa sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang tersebut secara aktif dapat mengembangkan potensinya melalui kegiatan pembelajaran/ pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Sebagai lulusan Perguruan Tinggi, Mahasiswa juga harus memiliki mindset bahwa hanya dirinya mereka sendirilah yang dapat menentukan arah sukses atau tidak masa depan mereka (locus of control internal). Mahasiswa yang memiliki (locus of control internal) berkeyakinan bahwa mereka akan mencapai keberhasilan apabila berusaha keras dengan segala kemampuannya.<sup>29</sup> Untuk bisa beradaptasi di era globalisasi dengan perubahan jaman, mesin, dan atau teknologi sekarang ini, mahasiswa harus memiliki kemampuan yang tidak dapat dilakukan oleh mesin atau teknologi. Untuk itu dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) mahasiswa yang berkualitas serta memiliki soft skills seperti kemampuan berfikiri kritis, kemampuan pemecahan masalah, kreativitas, kompetitif, dan mampu berkomunikasi dengan orang lain.

Dengan memiliki soft skills, setiap individu mahasiswa akan dapat beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya,<sup>30</sup> dalam konteks ini di dalam menghadapi era New Normal setelah Pandemi Covid 19, mahasiswa proaktif, tanggap serta mampu mengambil peran terhadap situasi dan kondisi yang baru.

Berdasarkan pengamatan awal di lapangan, bahwa dirasa sangat penting mahasiswa memiliki soft skills yang berkontribusi terhadap kesiapan

---

<sup>28</sup> Upik Elok Endang Rasmani et al., “Manajemen Soft Skills Guru Dalam Menguatkan Mutu Pembelajaran Di PAUD,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 886–893.

<sup>29</sup> Fauzan Fauzan, “Pengaruh Soft Skill Dan Locus of Control Terhadap Kesiapan Fresh Graduate Dalam Era Industri 4.0 (Studi Pada Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu),” *Creative Research Management Journal* 2, no. 2 (2020): 1.

<sup>30</sup> Novia Lucas Cahyadi Lie and Noviaty Kresna Darmasetiawan, “Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika,” *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 6, no. 2 (2018): 1496–1514.

mahasiswa sebagai lulusan perguruan tinggi terutama dalam menghadapi persaingan Global, sebagaimana kutipan jawaban informan (MM) dalam penelitian ini: “mahasiswa hari ini harus dibina dan dibekali untuk mengembangkan segala potensi, minat dan bakat yang ada dalam diri, sehingga Ketika lulus nanti mereka dapat adaptif dengan segala bentuk tantangan global” jawaban informan ini menggambarkan bahwa Unugiri menyediakan ruang yang luas untuk pengembangan minat bakat dan kompetensi mahasiswa agar dapat berkembang dan berdaya saing global.

Penjelasan Soft skills dalam Wikipedia merupakan sosiologis yang merujuk pada Soft skills merupakan cara yang sopan dan menyenangkan untuk memperlihatkan kepada orang lain dan sebagian besar terkait kepribadian, sikap serta perilaku. Soft skills juga digambarkan sebagai kumpulan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan manajemen waktu, kemampuan komunikasi, problem solving, keterampilan menulis, membaca, mendengarkan, negosiasi, dan pengambilan keputusan. Lebih jauh lagi soft skills juga meliputi majemen diri, kemampuan menyelesaikan tugas, kesadaran diri, memelihara dan mengembangkan hubungan positif, interaksi positif, serta sehat hubungan sehat dengan teman dan orang dewasa sebagaimana menurut Rao dan Diakiw yang dikutip oleh Upik Elok, dkk.<sup>31</sup>

Fakta di lapangan, ditemukan data terkait manajemen soft skills mahasiswa di UNUGIRI yang direalisasikan melalui berbagai macam kegiatan baik Intrakurikuler, yakni melalui Kegiatan Proses Pembelajaran dan Ekstrakurikuler, yaitu melalui Pelatihan Soft Skills dan Program Pembinaan Mahasiswa Wirausaha. Adapun pembinaan ketrampilan yang difasilitasi oleh Unugiri diantaranya adalah: ketrampilan berwirausaha, ketrampilan berkomunikasi, ketrampilan mengelola waktu, ketrampilan dalam bekerjasama, ketrampilan bernalar kritis yang dapat mengarah pada kreatifitas.

### **3. Proses Pembelajaran Berbasis Soft Skills**

Manajemen Soft Skill Mahasiswa UNUGIRI yang pertama yaitu dilakukan melalui Proses Pembelajaran/ perkuliahan Mata Kuliah (MK) Kewirausahaan. Berkaitan tujuan akhir Mata Kuliah seluruh program studi di lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, salah satu Capaian Pembelajaran yang penting dari Mata Kuliah yaitu berorientasi pada pengembangan soft skills, namun dalam konteks ini, peneliti fokus pada proses Pembelajaran Mata Kuliah Kewirausahaan. Sebab pada bagian akhir perkuliahan MK tersebut (*final ending*), mahasiswa diarahkan untuk membuat

---

<sup>31</sup> Rasmani et al., “Manajemen Soft Skills Guru Dalam Memperkuat Mutu Pembelajaran Di PAUD.”

suara “produk” yang dihasilkan secara mandiri, kemudian produk karya mahasiswa dapat diajukan pada Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) atau Hibah Internal Mahasiswa.

Wirausaha Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri. Adapun MK Kewirausahaan diberikan kepada seluruh Mahasiswa Tingkat Akhir sebelum mengambil Mata Kuliah Tugas Akhir (Skripsi) di setiap Program Studi di Lingkungan Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, sebab menjadi Mata Kuliah wajib Universitas. Proses Pembelajaran dalam perkuliahan harus mampu mengasah soft skills mahasiswa, sehingga mereka dapat mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya menghasilkan sebuah karya secara mandiri. Inilah salah satu indikator kunci keberhasilan dalam melaksanakan proses kegiatan pembelajaran.

Berkaitan dengan soft skills, secara garis besar indikator-indikatornya terdiri dari beberapa item yaitu; Inisiatif, integritas/ etika, Kemauan Belajar, Berfikir Kritis, Motivasi, Komitmen, Komunikasi Lisan, Bersemangat, Dapat Dihandalkan, Kemampuan Analitis, Kreatif, Dapat Mengelola Stres, Menyelesaikan Persoalan, Manajemen Diri, Fleksibel, Mampu Bekerjasama, Mandiri, Kerja Tim, Tangguh Berargumentasi Logis, dan Manajemen Waktu. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, wujud dari soft skills yang dapat dilihat dari proses pembelajaran/ perkuliahan ialah (1) Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan Baik, (2) Kerjasama dalam Tim, (3) Manajemen Waktu, dan (4) Kejujuran, dan (5) Berfikir Kritis.

1) Mahasiswa mampu berkomunikasi dengan Baik

Keterampilan komunikasi ditunjukkan pada kegiatan presentasi dan diskusi kelas dan Penyampaian hasil diskusi. Kegiatan tersebut selain mendorong mahasiswa untuk saling bertukar gagasan/ ide atau pendapat, melainkan mampu mendorong keterampilan mahasiswa berbicara di depan kelas/ *public*.

2) Kerjasama dalam Tim

Menurut hasil pengamatan peneliti di lapangan, indikator-indikator kerjasama Mahasiswa dapat diamati melalui beberapa aktivitas yaitu Ketika Mahasiswa melakukan diskusi dengan teman sebaya, mendiskusikan jawaban pertanyaan dari peserta diskusi/ audien, berkolaborasi dalam mengerjakan tugas yang menjadi tugas bersama (menyusun makalah dan mengerjakan tugas kelompok), dan membantu teman/ anggota yang mengalami kesulitan.

3) Manajemen Waktu

Manajemen waktu memiliki andil yang sangat penting bagi keberhasilan individu dalam hidupnya, sebab manajemen waktu merupakan sebuah usaha yang dilakukan seseorang dalam memanfaatkan waktu dengan efektif/ baik agar perencanaan dapat terwujud optimal.<sup>16</sup> Sejalan dengan konsep tersebut, data di lapangan, menunjukkan majemen waktu mahasiswa meliputi kehadiran perkuliahan sesuai kontrak perkuliahan yang telah disepakati (Dosen dan Mahasiswa), disiplin masuk kuliah, tidak terlambat masuk kelas dan mengumpulkan tugas dari dosen tepat waktu.

4) Kejujuran

Adapun kejujuran mahasiswa diperoleh peneliti dari usaha mereka dalam menyusun makalah (tidak plagiat), serta jujur tidak menyontek teman ketika mengerjakan asesmen pembelajaran.

5) Berfikir Kritis

Indikator berfikir kritis diperoleh melalui peninjauan oleh peneliti terhadap Rencana Pembelajaran Semester (RPS) Bapak/ Ibu Dosen Pengampu Mata Kuliah, dimana proses pembelajaran berbasis Higher Order Thinking Skills (HOTS). Hal tersebut ditunjukkan item Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK) minimal C3/ C4 (analysis and evaluation).

#### **4. Pelatihan Soft Skills dan Pendampingan Kewirausahaan**

Sebagai tindak lanjut pembelajaran atau perkuliahan berbasis (soft skills), UNUGIRI melalui Direktorat Kemahasiswaan Bidang Karir, Kewirausahaan dan Alumni memfasilitasi mahasiswa dengan menyelenggarakan Pelatihan, Seminar dan Webinar dalam rangka peningkatan soft skills mahasiswa. Selain itu terdapat kegiatan yang terprogram yaitu “Program Mahasiswa Wirausaha” atau (PMW) yang diselenggarakan setiap tahun. Adapun tujuan dari diadakanya PMW adalah untuk menumbuhkan semangat kemandirian, etos kerja, berani mengambil risiko, dan kreativitas mahasiswa melalui berwirausaha, sebagaimana harapan Rektor Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri dalam sambutannya di acara Pelatihan soft skills dan Pembinaan Mahasiswa Wirausaha. Sebagai modal untuk mahasiswa berwirausaha, kampus memberikan support materiil berupa dana Hibah Wirausaha sejumlah Rp. 18.000.000 kepada mahasiswa. Program PMW diberikan kepada para Mahasiswa yang telah lolos seleksi empat tahap. Tahap pertama pengajuan proposal, kedua seleksi administrasi, ketiga interview oleh pihak Internal (UNUGIRI) dan Eksternal, kampus mitra (UNESA), tahap keempat revisi akhir dan kemudian Pengumuman kelolosan. Pada program

PMW ini, selain mendapatkan dana hibah uang wirausaha, dalam proses pembuatan “produk”, mahasiswa memperoleh pendampingan Bapak/ Ibu Dosen Kewirausahaan dan Praktisi yang ahli di bidangnya.

Adapun wujud dari soft skills yang dilihat peneliti di lapangan dari Pelatihan soft skills dan Pendampingan Mahasiswa Wirausaha meliputi (1) Etos Kerja, (2) Berani/ Tidak Takut Mengambil Resiko, (3) Kemandirian, dan (4) Kreativitas.

1) Etos Kerja

Etos kerja masiswa dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW) diperoleh peneliti dari kegigihan mahasiswa dalam menyusun proposal PMW, penyiapan persyaratan administrasi, seleksi interview dengan pihak internal UNUGIRI dan Eksternal (Kampus Mitra) dan para praktisi atau para ahli di bidangnya.

2) Berani/ Tidak Takut Mengambil resiko

Berdasarkan wawancara dengan Pendamping Program Mahasiswa Wirausaha, tidak sedikit mahasiswa yang gagal dalam pembuatan produk, tetapi mahasiswa menunjukkan sikap pantang menyerah, berani gagal, dan berani rugi secara finansial.

3) Kemandirian

Dari hasil wawancara dengan salah satu mahasiswa wirausaha, bernama Indah, bahwa hasil dari wirausaha yang didanai kampus (UNUGIRI dan Ristek Dikti) telah menyukseskan bisnisnya. Selain itu dari usahanya, ia dapat membiayai perkuliahan, dan membantu orang lain (menciptakan lapangan kerja). Terbukti saat ini, ia telah memiliki karyawan dalam usaha/ bisnis Gamis Batik Khas Bojonegoro.

4) Kreativitas

Adapun kreativitas mahasiswa wirausaha berupa Ide/ gagasan mahasiswa dalam menyusun proposal, dan membuat produk baru (orisinil) sehingga hampir tidak ada yang serupa baik dari aspek bentuk, cita rasa, serta tekstur produk tersebut.

Tabel 3.3 . Kesadaran Mahasiswa Berwirausaha

Berkaitan dengan kesadaran berwirausaha tidak lepas dari rangkaian program dan kegiatan yang memuat tentang pengembangan kompetensi, keterampilan (*soft skills*), minat individu. Tabel di atas merupakan beberapa contoh kesuksesan produk hasil kreativitas mahasiswa wirausaha UNUGIRI yang terlibat dalam Program Mahasiswa Wirausaha (PMW). Berdasarkan data hasil penelitian, minat wirausaha mahasiswa UNUGIRI secara garis besar dipengaruhi oleh factor internal dan eksternal. Adapun faktor internal muncul dari dorongan diri sendiri meliputi; kebutuhan akan pendapatan, persaan senang, harga diri, dan lain sebagainya. Sedangkan faktor internal muncul karena dorongan atau pengaruh dari luar dirinya sendiri yaitu meliputi; perubahan kondisi ekonomi, teknologi, lingkungan masyarakat, social dan budaya. Pada prinsipnya minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu hal di luar diri. Jadi minat adalah dorongan psikis yang ditunjukkan oleh adanya kesadaran yang mendorong seseorang untuk perhatian kepada suatu obyek disertai keinginan untuk terlibat dengan obyek tersebut dalam usaha untuk memenuhi harapan-harapan yang telah ada dalam dirinya.

Selanjutnya, analisis manajemen soft skills melibatkan pengembangan

Nama Mahasiswa	Prodi	Produk/ Kreatifitas	Keterangan
Siti Indah Nurjanah	PIAUD	Gamis Batik Khas Bojonegoro	Mendapat bantuan dari kemendikbudristek dan UNUGIRI
Siti Shofiyatun	PAI	Desain/ Frame Mahar Pernikahan	Hibah PMW
Eka Fitrianda	PAI	Makanan: Donut Hias Tulis & Gambar	Hibah PMW
Nanik Wijayanti	PAI	Minuman: Es Krim Anti Stunting	Hibah PMW

rencana untuk meningkatkan soft skills yang perlu ditingkatkan. Ini dapat melibatkan berbagai pendekatan, seperti pelatihan dan pengembangan diri, partisipasi dalam proyek-proyek yang membutuhkan penggunaan soft skills tertentu, serta mendapatkan umpan balik dari atasan, rekan kerja, atau mentor yang dapat membantu mahasiswa dalam mengembangkan keahlian ini. Selama proses ini, penting untuk melacak kemajuan dan mengevaluasi hasilnya secara

teratur dan berkala, sehingga pihak kampus dapat menyesuaikan rencana pengembangan soft skills sesuai kebutuhan mahasiswa.

Analisis manajemen soft skills juga melibatkan penggunaan soft skills dalam konteks kerja sehari-hari. Ini meliputi kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dengan sesama mahasiswa, membangun hubungan kerja yang baik, bekerja dalam tim dengan produktivitas yang tinggi, dan menunjukkan kualitas kepemimpinan yang efektif. Dalam konteks ini, penting untuk mengakui dan menghargai pentingnya soft skills dalam mencapai tujuan organisasi dan bagaimana kemampuan ini dapat mempengaruhi reputasi dan kesuksesan pribadi mahasiswa.

Dalam rangka mencapai keberhasilan dalam analisis manajemen soft skills, penting untuk memiliki kesadaran diri yang kuat, kemampuan untuk menerima umpan balik secara konstruktif, dan motivasi untuk terus mengembangkan diri. Dengan meningkatkan dan mengelola soft skills secara efektif, Anda akan dapat meningkatkan hubungan kerja, mencapai tujuan pribadi dan profesional, dan menjadi seorang profesional yang berdaya saing di dunia kerja yang semakin kompleks dan beragam.

## **PENUTUP**

UNUGIRI menunjukkan komitmennya dalam menyediakan pendidikan berkualitas melalui program peningkatan soft skill bagi mahasiswanya (Program Studi PAI). Program-program ini terbukti efektif dan bermanfaat, dibuktikan dengan peningkatan signifikan pada berbagai indikator soft skill seperti komunikasi, kerja sama tim, kemandirian, rasa percaya diri dan etos kerja. Hal ini menunjukkan bahwa UNUGIRI membekali mahasiswanya dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk sukses di dunia kerja melalui kurikulum pengembangan softskill yang diterapkan

Berdasarkan kajian penelitian yang telah di paparkan, ada satu sisi menarik yang dapat ditindaklanjuti dan diperhatikan, yaitu Kampus UNUGIRI dapat memperluas jaringan kerjasama untuk kolaborasi agar dapat menjalin kemitraan dengan perusahaan dan organisasi industri guna menyelenggarakan magang, kunjungan industri, dan proyek kolaboratif. Melalui kolaborasi ini, mahasiswa dapat memperoleh wawasan praktis, berinteraksi dengan profesional berpengalaman, dan mengasah keterampilan yang relevan dengan dunia kerja

### DAFTAR PUSTAKA

- Ariyanti, Anik. "Pengaruh Motivasi Dan Mental Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa." *Jurnal Pengembangan Wiraswasta* 20, no. 2 (2018): 95.
- Asiri, Abdullah Ali. "Teachers' Concern and Professional Development Needs in Adopting Inclusive Education in Saudi Arabia, Based on Their Gender for Vision 2030." *Journal of Education and Learning* 9, no. 6 (June 10, 2020): 9–20. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1276537>.
- Azizah, A, and S Fajeriah. "The Effect of Offline Learning Model Assisted in Practicum Discovery Learning on Learning Outcomes." *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* (2021). <https://e-journal.uac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/1667>.
- Chutiyami, M, A M Y Cheong, D Salihu, U M Bello, and ... "COVID-19 Pandemic and Overall Mental Health of Healthcare Professionals Globally: A Meta-Review of Systematic Reviews." *Frontiers in ...* frontiersin.org, 2022. [https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsy.2021.804525/full?&field=&journalName=Frontiers\\_in\\_Psychiatry&id=804525](https://www.frontiersin.org/articles/10.3389/fpsy.2021.804525/full?&field=&journalName=Frontiers_in_Psychiatry&id=804525).
- Dalporto, Hannah, and Marco Lepe. "IMPLEMENTING SOFT- SKILLS PROGRAMS IN A POSTSECONDARY SETTING Lessons from the New World of Work," no. August (2022).
- Fauzan, Fauzan. "Pengaruh Soft Skill Dan Locus of Control Terhadap Kesiapan Fresh Graduate Dalam Era Industri 4.0 (Studi Pada Prodi Manajemen Unihaz Bengkulu)." *Creative Research Management Journal* 2, no. 2 (2020): 1.
- Fitri, Agus Zaenul. "Mengurangi Gap Perguruan Tinggi Dengan Dunia Kerja: Upaya Peningkatan Kualitas Sumberdaya Manusia." *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)* 1, no. 1 (2016).
- Green-Weir, Robbya R., David Anderson, and Robert Carpenter. "Impact of Instructional Practices on Soft-Skill Competencies." *Research in Higher Education Journal* 40 (2021): 1. <http://www.aabri.com/copyright.html>.
- Hameed, Irfan, and Zainab Irfan. "Entrepreneurship Education: A Review of Challenges, Characteristics and Opportunities." *Entrepreneurship*

*Education* 2, no. 3–4 (2019): 135–148. <https://doi.org/10.1007/s41959-019-00018-z>.

Handayani, Titik. “Relevansi Lulusan Perguruan Tinggi Di Indonesia Dengan Kebutuhan Tenaga Kerja Di Era Global.” *Jurnal Kependudukan Indonesia* 10, no. 1 (2015): 53.

Harisuddin, Ahmad. “Islamic Spiritual Education in the Tradition of Bapalas Bidan In Banjar Tribe, Indonesia.” *Dinamika Ilmu* 21, no. 1 (2021): 81–100.

Hasriyana, Dina, and Endang Surani. “Pentingnya Memberikan Asi Eksklusif Untuk Kehidupan Bayi Dalam Perspektif Islam Dan Kesehatan; Literatur Review.” *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i* 8, no. 5 (2021): 1435–1448.

<https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/downloadSuppFile/22241/4931>.

Henriques, Susana, Joana Duarte Correia, and Sara Dias-Trindade. “Portuguese Primary and Secondary Education in Times of COVID-19 Pandemic: An Exploratory Study on Teacher Training and Challenges.” *Education Sciences* 11 (June 10, 2021). <https://eric.ed.gov/?id=EJ1314388>.

Hidayatul Khoiriyah, Asyan, Della Nindiasari, Denis Ridho Nur Huda, Aulia Niswa Rifa, Dani Fajar Nurin Pratama, Prodi Pai, and Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo. “Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern.” *Al-Riwayah: Jurnal Kependidikan* 15, no. 2 (2023): 262–272. <https://e-jurnal.iainsorong.ac.id/index.php/Al-Riwayah>.

Joshi, Mihir, Geeta Joshi, and Swati Pathak. “Awareness, Entrepreneurial Event Theory and Theory of Planned Behaviour as Antecedents of Student Entrepreneurial Intentions: An Indian Perspective.” *International Journal of Business and Globalisation* 25, no. 2 (2020): 170–184.

Kasus, Studi, D I Kelurahan, Merjosari Kecamatan, Lowokwaru Kota, Jurusan Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Admiministrasi, Universitas Islam Malang, et al. “Ke Jenjang Perguruan Tinggi.” *Communnity Development Journal Vol.4*, 4, no. 2 (2023): 95–106.

- Kerekes, Julie, Shakina Rajendram, Mama Adjetey-Nii Owoo, and Yiran Zhang. "Teachers' Takes on Supporting Multilingual Learners in K-12 Classrooms in Ontario." *TESL Canada Journal* 38, no. 1 (June 10, 2022): 1–27. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1340537>.
- Kothari, C.R. *Research Methodology Methods and Techniques (Second Revised Edition)*, n.d.
- Lie, Novia Lucas Cahyadi, and Noviaty Kresna Darmasetiawan. "Pengaruh Soft Skill Terhadap Kesiapan Kerja Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean Pada Mahasiswa S1 Fakultas Bisnis Dan Ekonomika." *Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 6, no. 2 (2018): 1496–1514.
- Muhmin, Andi Hidayat. "Pentingnya Pengembangan Soft Skills Mahasiswa Di Perguruan Tinggi." *Forum Ilmiah Indonusa* 15, no. 2 (2018): 330–338. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/2368>.
- Mukminin, Amirul, Akhmad Habibi, Muhaimin, Asrial, Eddy Haryanto, Panut Setiono, and Sofyan. "Vocational Technical High School Teachers' Beliefs towards ICT for the 21st Century Education: Indonesian Context." *Problems of Education in the 21st Century* 77, no. 1 (June 10, 2019): 22–38. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1344245>.
- Nain, Harikishni. "Emergence of Children as Influencers in Family Consumption Decisions – a Resource Theory Approach." *South Asian Journal of Marketing* 2, no. 2 (2021): 130–147.
- Netshilinganedza, T. R., J. Mudau, and J. Francis. "Assessment of Entrepreneurial Awareness as a Factor of Attitude of Final Year Undergraduate Students' Choice of Entrepreneurship as a Career Option." *South African Journal of Higher Education* 36, no. 6 (2022): 270–284.
- Di Pardo Léon-Henri, Dana. "Going beyond Words and Actions: Teaching Metacognitive and Soft Skills to ESP Communication Students at the Dawn of the Fourth Industrial Revolution." *ESP teaching and teacher education: current theories and practices*, no. 2019 (2019): 147–161.
- Rasmani, Upik Elok Endang, Anayanti Rahmawati, Warananingtyas Palupi, Jumiatmoko Jumiatmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, and Anjar Fitrianingtyas. "Manajemen Soft Skills Guru Dalam Memperkuat Mutu

Pembelajaran Di PAUD.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6, no. 2 (2021): 886–893.

Reichenbach, Andreas, Andreas Bringmann, Elsevier Enhanced Reader, Constantin J. Pournaras, Elisabeth Rungger-Brändle, Charles E. Riva, Sveinn H. Hardarson, et al. “Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia.” *Progress in Retinal and Eye Research* 561, no. 3 (2019): S2–S3.

Ruan, Yuan, Qiang Zhang, Juanjuan Li, Rong Wan, Jun Bai, Wenzhong Wang, Yutong Zhou, et al. “Factors Associated with Exclusive Breastfeeding: A Cross-Sectional Survey in Kaiyuan, Yunnan, Southwest China.” *PLoS ONE* 14, no. 10 (2019): 1–11.  
<http://dx.doi.org/10.1371/journal.pone.0223251>.

Singh, Smita. “Study of Awareness about Entrepreneurial Education among Students of NCR Region : Importance and Scope” 11, no. 7 (2020): 262–273.

Supeni, Retno Endah, and Muhammad Efendi. “Minat Mahasiswa Dalam Berwirausaha Pada Perguruan Tinggi Swasta Di Kabupaten Jember.” *Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper Ekonomi dan Bisnis(NSAPER-EBIS 2017)* 1 (2017): 449–463.

Tozoğlu, B., Okdan, B., & Gülbahçe, Ö. “Investigation of Life Skill Levels of University Students in the Covid-19 Pandemic.” *Education Quarterly Reviews* 5, no. 2 (2022).